

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin (MAN 1 Banjarmasin).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah pionir di kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Banjarmasin, lebih tepatnya sekolah ini berada di daerah yang padat dengan penduduknya yaitu di kawasan jalan Kampung Melayu Darat. Sebagai pejabat MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah Dra. Naimah, M.M.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dulunya adalah sekolah persiapan IAIN (SP IAIN) yang kemudian menjadi sekolah negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di kota Banjarmasin. Awal tahun 1990 MAN 1 Banjarmasin sempat mengalami rehab yang menyebabkan peserta didik di kelas 1 yang awalnya berjumlah 4 kelas harus bergantian masuk sekolah pagi dan siang, kemudian beberapa kali juga melakukan rehab setelahnya. Madrasah ini juga mengalami kemajuan yang cukup besar, terutama dibidang sarana dan pra sarana serta administrasi. Pola lama dalam mengurus sekolah berubah banyak, hal ini membuat madrasah ini setara dengan sekolah umum. Saat ini MAN 1 Banjarmasin berstatus Akreditasi A (Sangat Baik).

a. Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN 1 Banjarmasin

Mengembangkan dan memelihara nilai-nilai yang ada di Madrasah, Meliputi:

- 1) Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan
- 3) Mandiri, hemat dan bertanggung jawab
- 4) Sederhana dan Kreatif.

b. Kurikulum MAN 1 Banjarmasin

Kurikulum yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah kurikulum 2013 (K-13).

c. Riwayat Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Kota Banjarmasin yang mana sudah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah pertama MAN 1 Banjarmasin yaitu Taufiqurrahman Ahmad BA. Sedangkan perodisasi kepemimpinan masing-masing Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin sejak awal hingga sekarang dapat dilihat pada tabl berikut:

TABEL 4.I

Rwayat Kepemimpinan Kepala MAN 1 Banjarmasin

No	Nama	Masa kerja
1	Taufiqurrahman Ahmad BA.	1978-1986
2	Drs. H. Baderi	1986-1992
3	Drs. H. Mulkani	1992-1999

4	Drs. H. Abd. Fattah	1999-2004
5	Drs.H. Bharuddinnoor	2004-2010
6	Drs. H. Abdurrahman	2010-2015
7	Dra. Hj. Naini Pristiana	2015-2020
8	Dra. Naimah, M.M	2020-Sekarang

Sumber Data: Blog MAN 1 Banjarmasin, dan dokumen Tata Usaha

d. Riwayat Kepemimpinan Kepala Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

TABEL 4.II

**Riwayat Kepemimpinan Kepala Tata Usaha MAN 1
Banjarmasin**

No	Nama	Masa Kerja
1	Drs. Abdul Hamid	1987-1991
2	Abdul Sidik	1991-1995
3	Dra. Hj. Arbaniah	1995-2006
4	Kasmawati, SE	2006-2011
5	Drs. H. Usamah, MA	2011-Sekarang

Sumber Data: Blog dan Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Banjarmasin

a. Visi

“Adalah Berakhlak, Berkualitas, Berdaya Saing Tinggi, Terdepan Dalam Imtek dan Iptek”.

b. Misi

- 1) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya
- 2) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kompetitif, kreatif, dan inovatif serta mempunyai landasan iman taqwa yang kuat

- 3) Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah.

c. Tujuan

Tujuan MAN 1 Banjarmasin antara lain:

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa
- 2) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin tinggi,
- 3) Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri
- 5) Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 6) Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat
- 7) Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan umat, bangsa Negara.

Sasaran Madrasah antara lain:

- 1) Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada

upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri dan mantap.

- 2) Tercapainya madrasah yang mampu menyebarluaskan kinerja professional bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain disekitarnya.

3. Data Bangunan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

Data bangunan dan sarana dan prasarana MAN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada table di bawah ini.

TABEL 4.III

Data Bangunan dan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin

NO	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang BP	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Lab.IPA	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Ruang Komputer Siswa	1
10	Mushala	1
11	Ruang Pramuka	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang UKM/PMR	1
14	Ruang Keterampilan	1
15	Ruang Koperasi	1
16	Ruang Dapur	1
17	Ruang PSB	1
18	Kantin	2
19	WC	4
20	Ruang Ganti Pakaian	1
21	Ruang Serba Guna	1
22	Ruang Keterampilan/Musik	1
23	Kelas Belajar	13
24	Tempat Wudhu	3
25	Tempat Parkir	2
26	Lapangan Olah Raga	1

Total Jumlah	45
---------------------	-----------

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

Bangunan dan sarana prasarana di MAN 1 Bajarmasin ini dapat dibilang cukup lengkap. Seluruh bangunan dan sarana prasarana tersebut luasnya sekitar 1001,5 m yang bersdiri di atas tanah seluas 1435,68 m.

4. Data keadaan peserta didik di MAN 1 Banjarmasin

TABEL 4.IV

Data kelas siswa/siswi MAN 1 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		LK	PR	
1	X IPA 1	12	17	29
2	X IPA 2	12	17	29
3	X IPA 3	11	18	29
4	X IPS 1	17	19	36
5	X IPS 2	20	15	35
6	X IPS 3	19	17	36
7	X AGAMA 1	17	18	35
8	X AGAMA 2	18	17	35
9	XI IPA 1	6	20	26
10	XI IPA 2	9	20	29
11	XI IPA 3	8	20	28
12	XI IPS 1	15	19	34
13	XI IPS 2	14	20	34
14	XI AGAMA 1	12	23	35
15	XI AGAMA 2	13	21	34
16	XII IPA 1	11	15	26
17	XII IPA 2	7	21	28
18	XII IPA 3	12	17	29
19	XII IPS 1	17	14	31
20	XII IPS 2	16	16	32
21	XII IPS 3	16	16	32
22	XII AGAMA 1	14	22	36
23	XII AGAMA 2	16	20	36
Jumlah		314	422	736

Sumber Data : Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin

5. Data keadaan pendidik di MAN 1 Banjarmasin

Data Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin:

No	NAMA	GURU MAPEL
1	Hj. Nurul Rahmah, S.Pd	Akidah Akhlak
2	Ahmad Mahfudzi, S.Pd	Akidah Akhlak / Fiqh
3	Fauzan Awlawi, S.Pd	Akidah Akhlak / Ilmu Hadist
4	Alvira Zairina, S.Ag	Akidah Akhlak / Fiqh / Ushul Fiqh

6. Data Guru Akidah Akhlak (Ibu Hj Nurul Rahmah S. Ag)

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Ibu Hj. Nurul Rahmah S.Ag, M.Pd. beliau mengatakan pendidikan terakhir beliau yaitu S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.

b. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin, dari data yang diperoleh guru akidah akhlak Ibu Hj.Nurul Rahmah S.Ag, M.Pd mulai mengajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mulai 1998 sampai tahun 2016, dan pada tahun 2017 beliau memutuskan pindah ke MAN 1 Banjarmasin sampai sekarang⁴⁵. Oleh karena itu beliau dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti,

⁴⁵Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap MAN 1 Banjarmasin dan Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data tadi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin yang disajikan oleh peneliti dengan bentuk kata-kata.

Penyajian data tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian yang berdasarkan data-data yang penulis gali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun documenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, maka data yang disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran di capai secara efektif. Strategi pembelajaran merupakan rancangan bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pembelajaran di kelas secara bertanggung jawab.⁴⁶ Untuk melaksanakan strategi ini diperlukan seperangkat metode sebagai penunjang berjalannya penggunaan strategi didalam kelas, seperti metode ceramah, dan Tanya jawab yang biasanya diadakan di awal pembelajaran.

⁴⁶ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) h, 3-4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Banjarmasin bahwa guru di sekolah tersebut telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Strategi yang digunakan guru di MAN 1 Banjarmasin adalah strategi yang tentunya dapat membuat para peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran Akidah Akhlak serta nilai-nilai Akidah Akhlak tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru di MAN 1 Banjarmasin, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas tentunya untuk dapat membuat para peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak tersebut.

Dengan digunakannya strategi pembelajaran tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dimana guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

a. Perencanaan

Pada tahap awal yang harus dilakukan guru setiap akan melaksanakan pembelajaran adalah perencanaan. Guru harus mempersiapkan segala keperluan agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien begitupun dengan perencanaan dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Rahmah, Selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

“perencanaan pembelajaran harus dibuat sebelum mengajar, tapi ibu nurul sendiri membuat rencana pembelajaran itu hanya satu kali dalam 2 semester, akan tetapi tidak jarang juga apa yang sudah direncanakan itu jadi berbeda dengan apa yang terjadi saat melakukan pembelajaran. Seperti misalnya waktu nya yang terkadang tidak cukup atau tidak sesuai dengan perencanaan, misalnya dimana kegiatan pembelajaran yang harus nya 45 menit akan tetapi karena ada hal-hal yang perlu di jelaskan lebih lama jadi memakan waktu yang sedikit banyak.”⁴⁷

Jadi dapat di katakana bahwa Ibu Nurul membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, akan tetapi beliau langsung membuat perencanaan itu langsung 2 semester ke depan dan ketika mengajar sering tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi di dalam kelas.

Contoh RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Banjarmasin

Bidang Studi : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : XI (dua belas)/Ganjil

Program : Agama

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 22 November 2021

Materi Pokok : Menghindari Akhlak Tercela

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dosa besar (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).
- Peserta didik dapat mengategorikan pelaku akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).
- Peserta didik dapat menjelaskan hikmah menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).

B. Materi Ajar

- Pengertian Menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).
- Hikmah menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).

C. Model Pembelajaran

- Strategi *Inquiry*
- Metode Ceamah dan drill

D. Sumber Belajar dan Media

- Media pembelajaran : Laptop
- Sumber Belajar : Buku pegangan Guru dan LKS peserta didik

E. Kegiatan Pembelajaran

- Guru member salam kepada peserta didik, serta mengingatkan tentang protocol kesehatan Covid-19
- Guru mengabsen peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran serta mengingat ingat pembelajaran dahulu.

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan materi pelajaran, pengertian dan hikmah menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami terlebih dahulu apa yang telah dijelaskan.
- Guru memberika penugasan kepada peserta didik tentang materi menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, berjudi, berzina, pergaulan bebas dan mencuri).

Penutup

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- Guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

F. Penilaian

- Penilaian sikap, aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas

tepat waktu, menjaga kebersihan.

- Penilaian pengetahuan, menjawab soal
- Penilaian keterampilan, membuat peta konsep

Banjarmasin, 15 November 2021

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru akidah akhlak di MAN1 Banjarmasin dapat dilihat dari contoh RPP diatas bahwa guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yang di variasi dengan metode pembelajaran. Didalam RPP tersebut guru akidah akhlak menggunakan dua strategi yaitu *inquiry learning* dan peta konsep.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran, dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dimana guru menyampakan materi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu ada adalah kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup berikut adalah uraiannya:

1) Kegiatan awal pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Akidah Akhlak, bahwa kegiatan awal yang beliau lakukan biasanya beliau member salam, kemudian berdoa, absen dan menanyakan kepada anak-anak tentang materi minggu lalu sekira mengingat-mengingat, dan

menanyakan kepada anak-anak kesiapan mereka dalam pembelajaran. Terkadang juga beliau melakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta untuk mengetahui apakah peserta didik paha atau tidak dengan materi yang telah dijelaskan. Juga dengan diadakannya *pre test* dan *post test* tersebut dapat merangkasang siswa dalam pembelajaran.⁴⁸

Didalam kegiatan awal ini guru menyampaikan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam wawancara pada hari Jum'at tanggal 24 Desember (wawancara melalui daring).

“ibu biasanya menjelaskan dulu materi nya misalnya materi akhlak dalam berhias atau berpakaian, ibu jelaskan dulu baru ibu suru peserta didik memahami dulu penjelasan ibu tadi, kalau sudah paham baru ibu mulai penggunaan strategi, kalaunya pake pembelajaran kelompok setelah ibu jelaskan langsung ibu bagikan kelompok lalu ibu bagikan materi ke masing-masing kelompok, lalu ibu jelaskan prosedur nya ibu bebaskan juga mencari jawaban dan informasin dari buku atau hp.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru melaksanakan dan menjelaskan penggunaan strategi pembelajaran sebelum penggunaan strategi dilakukan, guru juga menjelaskan materi nya terlebih dahulu.

⁴⁸Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 22 November 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 22 November 2021

Dalam wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis 23 Desember 2021 jam 20:30

“menuru ulun jelas aja kak, soalnya siding juga menjelaskannya bagus kak menurut ulun, jadi kalau nya ulun paham aja kak”⁵⁰

Kemudian dalam wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis Tanggal 23 Desember 2021 Jam 17:15

“ulun biasanya kada terlalu memperhatikan kak kalaunya tentang penjelasan strategi tu, jadi ulun ngikut aja yang disuru sama sidin kalau disuru kelompok ulun ikut aja kak”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas ada peserta didik yang paham akan penjelasan dari guru tentang penggunaan strategi, ada juga yang hanya mengikuti alur pembelajaran, akan tetapi walaupun begitu proses pembelajaran tetap berlangsung efektif dan efisien.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam suatu pembelajaran atau proses pembelajaran, dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan diselingi dengan strategi pembelajaran serta bahan-bahan pendukung lainnya seperti yang telah di tentukan di dalam perencanaan.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik Hayatun Nufus di MAN 1 Banjarmasin pada hari Kamis 24 Desember 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan peserta didik Kevin di MAN 1 Banjarmasin pada hari Kamis 24 Desember 2021

Kegiatan ini mencakup metode, strategi, dan media berikut ini akan diuraikan:

a) Metode dalam pembelajaran

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 November 2021 yang dilakukan penulis, guru Akidah Akhlak biasanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan Tanya jawab, terkadang juga menggunakan metode penugasan (seperti melakukan presentasi menggunakan power point). Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa dengan salah satu siswa kelas XI Agama II dia mengatakan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab:

“kalau pembelajaran ceramah saja biasanya ulun mengantuk kak, terus kawan ulun yang lain juga kadang ga terlalu mendengarkan kebanyakan cerita. Tapi walaupun cuman ceramah aja sidin menjelaskan materinya jelas juga kak. Dan biasanya habis menjelaskan sidin nanya ke siswa, kadang juga ada latihan soal”⁵²

Hasil observasi bahwa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik ada yang mendengarkan

⁵² Hasil wawancara dengan peserta didik Azhmi di MAN 1 Banjarmasin pada hari Rabu 24 November 2021

ada juga yang tidak mendengarkan dan lebih memilih bercerita dengan teman yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan guru Akidah Akhlak adalah ceramah dan Tanya jawab, dan terkadang juga *drill* atau latihan tugas. Tujuan diberikannya metode *drill* ini karena guru ingin memperkuat ingatan peserta didik agar tidak gampang lupa jika pembelajaran telah usai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 November, mengenai strategi yang pernah beliau gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“strategi yang ibu gunakan itu selalu ibu sesuaikan dengan materi yang akan ibu sampaikan jika materi yang ibu sampaikan memungkinkan dengan penggunaan setrategi maka ibu gunakan tapi jika tidak maka ibu hanya akan menggunakan metode ceramah saja yang diselingi dengan tanya jawab”⁵³

Untuk penugasan sendiri guru akidah akhlak meminta para siswa mengerjakan tugas atau latihan setelah materi, jika pembelajaran online maka guru biasanya memberikan tugas membuat video yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.

⁵³ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November 2021

b) Strategi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 November 2021, beliau mengatakan bahwa ada beberapa strategi yang pernah beliau gunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi yang digunakan pun juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan strategi ketika pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar, karena tidak semua materi cocok digunakan menggunakan strategi. Guru akidah biasanya melihat dahulu apakah waktunya pas dengan materi dan penggunaan strategi, dimana di dalam materi pembelajaran akidah akhlak ada juga yang mengharuskan guru menjelaskan materi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan:

“strategi yang sering ibu gunakan itu strategi pembelajaran kelompok, peta konsep, dan inquiry learning. Tapi yang paling sering itu pembelajaran kelompok karena sangat gampang untuk diterapkan dan juga ibu tidak terlalu banyak menjelaskan materi lagi, ibu cuma menjelaskan sedikit setelah itu ibu bagi ke kelompok lalu ibu kasih masing-masing materi kepada tiap kelompok lalu tiap kelompok nanti menjelaskan materi yang telah ibu kasih. Jika waktunya tidak cukup atau ada beberapa kelompok yang belum maju menjelaskan maka akan dilanjutkan minggu

depan. Biasanya tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang, tapi karna sedang pandemi jadi ibu hanya bagikan 2 sampai tiga orang saja, dan biasanya materinya bisa sampai ke bab 2”.

Jadi guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin menggunakan strategi pembelajaran kelompok, peta konsep dan problem solving, strategi tersebut digunakan didalam pembelajaran langsung sedangkan didalam pembelajaran online guru akidah akhlak juga menggunakan strategi pembelajaran.

Seperti wawancara dengan guru akidah akhlak pada tanggal 22 November 2021 sebagai berikut:

“ibu juga pake strateggi pembelajaran pas online, ibu biasanya pake strategi *inquiry learning*, itu strateginya peserta didik disuru mencari dan memecahkan masalah sendiri, terus juga ibu biasanya make pake strategi sosiodrama”.⁵⁴

Dari hasil observasi guru akidah akhlak juga menggunakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran online, strategi yang digunakan berbeda dengan strategi pembelajaran langsung. Jika dalam pembelajaran langsung guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran kelompok, peta konsep dan problem solving, sedangkan dalam pembelajaran online guru menggunakan strategi *inquiry learning* dan sosiodrama.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan Akhir atau penutup ini biasanya guru mengadakan sebuah evaluasi. Evaluasi nya sendiri bisa berbentuk lisan atau tertulis, tujuannya agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dijelaskan.

Setelah evaluasi di laksanakan maka guru akan bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru pun memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai nasihat dan wejangan kepada peserta didik agar mereka bisa mengaplikasikan apa yang telah di pelajari didalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu baru guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan sama-sama mengucapkan Hamdalah.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi ini diadakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan dari wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu Ibu Nurul Rahmah, dalam wawancara beliau mengatakan “Biasanya kalau evaluasi ibu meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS atau buku pegangan siswa, terus uada juga evaluasi seperti ulangan harian,

ulangan semester, dan yang paling penting ibu mengambil juga evaluasi dari keaktifan siswa nak”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh baik melalui guru akidah dan beberapa peserta didik, guru akidah juga melakukan evaluasi dengan melakukan *pre test*, dengan menanyakan pembelajaran yang sebelum nya kepada peserta didik. Selain *pre test* juga ada *post test* yang diadakan setelah pembelajaran oleh guru akidah akhlak jika pembelajaran dalam satu bab nya telah usai. *Post test* ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis pada peserta didik, pertanyaan yang ada tersebut biasanya ada di buku pelajaran peserta didik, selain itu peserta didik juga diberikan waktu tertentu untuk mengerjakan / menjawabnya, guru juga melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui keaktifan peserta didik didalam pembelajaran akidah akhlak, entah itu di dalam diskusi kelompok, maupun individu, dan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran online guru melakukan evaluasi disetiap pembelajaran berakhir, dimana peserta didik menjawab pertanyaan yang di ajukan guru maupun yang ada di LKS, dan juga membuat video yang berkenaan dengan pembelajaran akidah akhlak.⁵⁵

d. Faktor pendukung strategi pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin

1) Latar balakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu

⁵⁵Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

Ibu Hj. Nurul Rahmah S.Ag, M.Pd. beliau mengatakan pendidikan terakhir beliau yaitu S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin.

2) Pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin, dari data yang diperoleh guru akidah akhlak Ibu Hj.Nurul Rahmah S.Ag, M.Pd mulai mengajar akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mulai 1998 sampai tahun 2016, dan pada tahun 2017 beliau memutuskan pindah ke MAN 1 Banjarmasin sampai sekarang⁵⁶. Oleh karena itu beliau dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

3) Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan. Ketika mengajar dengan peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran peserta didik lebih aktif, antusias dan sangat bersemangat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah peserta didik cenderung lebih sering tidak memperhatikan dan mengantuk dan ketika di Tanya banyak yang

⁵⁶Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

tidak bisa menjawab dikarenakan tidak memperhatikan guru menjelaskan.⁵⁷

Adapun dari hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengatakan bahwa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan strategi terlebih jika strategi yang digunakan menyenangkan, seperti sosiodrama dan pembelajaran kelompok. Alasan nya karena peserta didik merasa bosan jika belajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikatakan oleh peserta didik kelas XI Agama II MAN 1 Banjarmasin.

“kalau saya kak lebih suka belajar pake strategi soalnya saya sering mengantuk kalau guru Cuma menjelaskan aja kak. seperti belajar kelompok kak kita yang ga paham juga ikut paham karna belajar nya sama-sama, kalaunya sosiodrama yang kayak kakak bilang juga pernah Cuma itu waktu belajar online, agak susah kak karna kita buat video tapi bagus juga sih kak karna seperti diterapkan dikehidupan sehari-hari, ada juga kita disuru mengamati video itu saya suka juga kak”⁵⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam faktor ini peserta didik tertari atau menyukai penggunaan strategi didalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga membuat para peserta didik menjadi lebih

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru peserta didik Khairiah di MAN 1 Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 23 November

semangat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Beberapa peserta didik menyukai pembelajaran kelompok atau *cooperative learning* jika pembelajaran itu dilakukan secara offline, sedangkan jika pembelajaran dilakukan secara online maka peserta didik menyukai strategi *inquiry learning* dan sosiodrama.⁵⁹

4) Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan dari wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa untuk sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka seperti LCD sudah tersedia di kelas akan tetapi hanya di beberapa kelas saja, dikelas yang tidak terdapat LCD biasanya meminjam LCD yang ada di ruang tata usaha. Sedangkan sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan, ruang lap dan penunjang lainnya sudah cukup lengkap disekolah

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana di sekolah cukup mendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran

e. Faktor penghambat strategi di MAN 1 Banjarmasin

1) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik juga bisa menghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran, seperti kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran dan juga ada peserta didik yang tidak disiplin.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Zahwa dan Tiya di MAN 1 Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 25 November 2021

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“sebisanya ibu mengajar agar peserta didik ini tidak merasa bosan, sebelum ibu menerapkan strategi pembelajaran ibu biasanya menjelaskan dulu materi apa yang akan di pelajari sekalian mengingat ingat materi yang lalu, itu ada aja yang tidak mendengar biasanya selama ibu menjelaskan. Jadi kalau misalnya ada yang tidak mendengar atau berbicara dengan teman di samping atau sibuk sendiri, biasanya ibu langsung tanyai materi yang ibu jelaskan tadi, kalau nya bisa menjawab ibu suru duduk lagi dan ibu kasi peringatan, tapi kalau tidak bisa menjawab ibu suru pindah tempat. duduk dengan teman yang lain biar tidak bicara lagi dengan temannya. Sedangkan jika pembelajaran online biasanya peserta didik sangat jarang aktif ibu juga kesusahan menerapkan strategi pembelajaran jadi biasanya ibu pake strategi *inquiry learning*, ibu suru mereka mengamati video yang ibu keri lalu ibu minta mereka menjelaskan apa yang mereka tangkap dari video itu, kalonya pake strategi yang seperti itu banyak siswa nya muncul dan menjelaskan materi lalu yang menjawab biasanya ibu beri nilai.

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat diterapkannya strategi pembelajaran adalah, kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran serta banyak peserta didik yang juga tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan.

Juga kesusahan merapikan ketika pembelajaran online. Hal ini juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI Agama II MAN1 Banjarmasin:

“saya suka kak kalonya belajar langsung dan guru nya pake strategi pembelajaran soalnya biar ga bosan juga sama saya cepat paham. Tapi kalonya pembelajaran online ni saya agak kesusahan memahami makanya saya agak kurang aktif dalam pembelajaran kak, jadi kalo ibu nya ngasi video untuk di amati saya biasanya nyari jawaban di internet lalu saya jelaskan di *online class* kak”⁶⁰

2) Faktor waktu

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa waktu ini juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran dikelas, dimana mata pelajaran akidah akhlak ini berada pada jam-jam terakhir, yang biasanya anak-anak akan sibuk ingin pulang ketika melihat teman di kelas lain juga pulang, alhasil biasanya strategi tidak terlaksanan dengan baik.⁶¹

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan strategi. Dimana hasil dari observasi keadaan lingkungan MAN 1 Banjarmasin ini terletak di tengah kota

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Azhmi di MAN 1 Banjarmasin pada hari rabu tanggal 24 November 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin pada hari senin tanggal 22 November

jadi sedikit tidak kondusif dalam melaksanakan pembelajaran, karena pada saat pembelajaran berlangsung sangat sering terdengar suara bising dari luar, suara kendaraan, dan suara mesin-mesin. Akan tetapi hal itu tidak memberikan pengaruh apapun, peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah juga di batasi dengan pagar sehingga aktivitas yang ada diluar sekolah tidak dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Data

Berdasarkan pada penyajian data di atas maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang berkaitan dengan data strategi pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin dengan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung strategi pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pembelajaran di capai secara efektif. Strategi pembelajaran merupakan rancangan bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pembelajaran di kelas secara bertanggung jawab.⁶² Untuk melaksanakan strategi ini diperlukan seperangkat metode sebagai penunjang berjalannya penggunaan strategi didalam kelas, seperti metode ceramah, dan Tanya jawab yang biasanya diadakan di awal pembelajaran.

⁶² W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) h, 3-4

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi adalah upaya seorang guru dalam menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat tercapai dan berhasil⁶³.

a. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin

Sebelum pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien karena sudah di persiapkan sebelum pembelajaran berlangsung, tahap perencanaan itu sendiri adalah tahap awal yang harus dilalui deorang guru pada setiap belajar mengajar dilaksanakan dan merupakan tahap yang harus dilakukan seorang guru pada pelaksanaan pembelajaran.⁶⁴

Pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan guru akidah akhlak di MAN1 Banjarmasin dapat dilihat dari contoh RPP bahwa guru menggunakan strategi dalam pembelajaran yang di variasi dengan metode pembelajaran. Didalam RPP tersebut guru akidah akhlak

⁶³ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33

⁶⁴ 5Muhammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), ejournal.uin-malang.ac.id.

menggunakan dua strategi yaitu *inquiry learning* dan peta konsep.

Berdasarkan dari penyajian diatas dikatakan bahwa guru yang mengajar akidah akhlak membuat perencanaan strategi pembelajaran sebelum mengajar, akan tetapi beliau membuat perencanaan pembelajaran langsung/sekaligur untuk dua semester dan ketika mengajar beliau mengatakan bahwa sering tidak sesuai dengan perencanaan yang telah di buat karena harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas.

Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin itu sudah terencana, meskipun beliau tidak selalu membuat perencanaan/RPP pada saat melaksanakan pembelajaran akan tetapi beliau perencanaan/RPP langsung persemester, yang artinya perencanaan atau RPP masih ada dibuat dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Guru akidah akhlak meskipun kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran akan tetapi didalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik karena pengalaman beliau yang pernah mengajar akidah akhlak cukup lama.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan penyajian data serta hasil observasi, kegiatan awal yang dilakukan guru akidah akhlak adalah member salam, berdoa, absen, menanyakan materi yang lalu,

kemudian mulai menerangkan materi lalu menerapkan strategi. Terkadang juga guru melakukan *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan di jelaskan, baik disampaikan tatap muka/ *offline* atau pembelajaran daring/*online*.

Dalam penerapan strategi guru juga menjelaskan terlebih dahulu prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam penggunaan strategi di pembelajaran. Disamping itu ada juga peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan dan hanya mengikuti alur pembelajaran dan ada juga yang paham akan penjelasan guru akidah akhlak. Akan tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan lancar

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan awal yang di lakukan leh guru akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dijabarkan menjadi, mengamati, menanya, mengumpulkan informs, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan termasuk kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Didalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didi untuk membaca, mendengar,

menyimak, dan melihat. Untuk kegiatan menanya sendiri guru mendorong para peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang telah dilihat dan dibaca, melalui kegiatan menanya ini peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik dari guru, siswa dan sumber manapun. setelah kegiatan menanya siswa mencari informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dari teman, buku, dan guru maupun sumber lainnya. Dari informasi yang telah diperoleh peserta didik dan kelompoknya dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Lalu kegiatan akhirnya para peserta didik dan kelompok nya masing-masing dapat menyampaikan hasil dari apa yang telah dicari lalu disampaikan di depan teman-teman dan guru dan dapat di ambil nilai sebagai evaluasi.

a) Metode pembelajaran

Metode adalah suatu prosedur yang di fokuskan untuk mencapai suatu tujuan yang bersifat procedural.⁶⁵ Dapat dikatakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mecapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dalam suatu pembelajaran metode yang pilih harus sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, agar guru lebih mudah menyampaikan dan peserta didik mudah

⁶⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

menerimanya. Metode yang guru gunakan pun juga harus bervariasi agar tidak monoton ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pun tidak hanya terpusat pada guru melainkan guru kepada peserta didik. Dimana didalam suatu pembelajaran guru harus dapat mendorong timbulnya, krestivitas, inisiatif, motivasi, berimajinasi dan berinspirasi.

Dari penyajian data diatas, metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah ceramah dan diskusi, dan penugasan atau *drill*. Metode yang digunakan oleh guru juga menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Dapat dilihita metode yang digunaan oleh guru akidah akhlah cukup bervariasi dan terlaksana dengan baik.

b) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu pembelajaran karena sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam buku Wina Sanjaya pandangan J.R David bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai suatu tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu perencanaan yang berisi tentang

rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yang efektif dan efisien. Penggunaan strategi juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan juga dengan waktu yang ada.

Berdasarkan dari penyajian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Strategi yang sering beliau gunakan ada peta konsep *cooperative learning*, *inquiry learning*, dan sosiodrama.

Inquiri learning adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, secara mandiri untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan *cooperative learning* adalah suatu strategi yang melibatkan partisipasi peserta didik didalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

dari pemaparan diatas melalui observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa guru akidah akhlak menguasai penggunaan strategi pembelajaran dikelas, dimana guru dapat mengaktifkan peserta didik melalui strategi pembelajaran, juga mampu merangsang pikiran peserta didik untuk mencari materi melalui strategi *inquiry* dan membuat kerangka berfpikir sendiri dengan peta konsep maupun

pembelajaran kelompok yang paling disukai anak-anak.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik. Dan dari ketiga strategi yang sering diterapkan strategi *cooperative learning* adalah yang paling sering diterapkan karena menurut beliau sangat gampang untuk diterapkan dan para peserta didik juga enjoy dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan juga di variasi dengan metode dan strategi yang lain.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengadakan sebuah evaluasi yang bisa berbentuk tes lisan atau tertulis. Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Setelah evaluasi dilaksanakan berulah guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Terakhir guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menerapkan apa yang telah dipelajari didalam kehidupan sehari-hari lalu bersama-sama mengucapkan hamdalah.

Kegiatan evaluasi tes lisan dan tes tertulis yang dilakukan guru akidah akhlak, guru akidah akhlak mengadakan evaluasi lisan biasanya peserta didik menghafalkan surah-surah maupun Hadist yang berkenaan dengan materi dan yang sudah dipelajari,

sedangkan untuk tes tertulisnya bisa berupa latihan soal di LKS, ulangan harian, *post test*, *pre test* ataupun ulangan semester.

Dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan akhir yang guru akidah lakukan sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan dari langkah-langkah pembelajaran tersebut, baik itu dari kegiatan awal. Inti dan akhir semua sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu alat penilaian guru untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan pembelajrn yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari penyajian data, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah-akhlak adalah evaluasi yang berbentuk *pre test* dan *post test*. Dengan demikian evaluasi dilaksanakan oleh guru akidah akhlak sesuai dengan teori pendidikan yaitu evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terus menerus dengan menggunakan penilaian yang valid.⁶⁶

d. Faktor pendukung strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin

1) Faktor Guru

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi

⁶⁶Muhammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), ejournal.uin-malang.ac.id.

penggunaan strategi pembelajaran. Dari hasil wawancara pengalaman mengajar guru akidah akhlak di MAN 1 Banjarmasin dapat dikatakan sudah sangat berpengalaman karena beliau sudah mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang. Tentu dengan hal itu pengalaman mengajar yang sudah lama guru akidah akhlak dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

2) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik juga menjadi pendukung penggunaan strategi pembelajaran. Dalam beberapa wawancara beberapa siswa sangat suka dan merasa bersemangat diterapkannya strategi pembelajaran akidah akhlak ini. Dengan adanya ketertarikan ini menjadi faktor pendukung dalam penggunaan strategi ini.

3) Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan dari wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa untuk sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka seperti proyektor sudah tersedia di kelas akan tetapi hanya di beberapa kelas saja, di kelas yang tidak terdapat proyektor biasanya meminjam proyektor yang ada di ruang tata usaha. Sedangkan sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan, ruang lap dan penunjang lainnya sudah cukup lengkap di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana di sekolah cukup mendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran

e. Faktor penghambat strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin.

1) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik juga bisa menjadi penghambat berjalan nya penggunaan strategi pembelajaran. Dimana terkadang banyak peserta didik yang tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan alhasil karena tidak mendengarkan ketika ditanya tidak dapat menjawab. Dan biasanya guru akan langsung menindak peserta didik yang tidak mendengar atau bercerita dengan teman yang lain.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor siswa juga berpengaruh. Akan tetapi guru akidah akhlak dapat menutup itu dengan member sanksi kepada peserta didik yang tidak mendengar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2) Faktor waktu

Waktu pembelajaran adalah waktu terjadi nya proses pembelajaran, bisa di pagi hari, siang hari dan malam hari. Waktu belajar juga mempengaruhi belajar peserta didik. Belajar pada pagi hari biasanya pikiran siswa masih segar dan dalam kondisi yang baik. Akan tetapi jika siswa ada

dalam kondisi lelah biasanya pada siang hari maka peserta didik akan susah memahami materi yang dijelaskan dan susah dalam berkonsentrasi.

Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pun bisa menjadi kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran. Waktu yang dimaksud guru adalah kurangnya waktu pembelajaran dan pembelajaran akidah akhlak yang berada pada jam-jam terakhir atau siang hari. Dapat disimpulkan bahwa waktu menjadi penghambat penerapan strategi pembelajaran.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan memiliki dampak terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Jika lingkungan di sekolah membuat peserta didik tidak nyaman maka mereka akan sulit untuk fokus dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi bahwa lingkungan MAN 1 Banjarmasin sedikit tidak kondusif. Tampak suara bising dari jalan namun hal tersebut tidak tidak mempengaruhi apapun, peserta didik tetap belajar dengan baik dan fokus. Lingkungan sekolah juga di batasi dengan pagar sehingga aktivitas diluar sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran.